

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang produktif dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria. UMKM memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian yang ada di Indonesia. Pada saat terjadinya krisis ekonomi, UMKM mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan UMKM pada masa krisis yakni, produk yang didominasi oleh bahan baku lokal sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap sektor swasta asing dan produk yang dibuat dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga UMKM yang dapat merespon permintaan di pasar dengan lebih cepat (Cahyadi,2020). Perkembangan potensi UMKM juga membawa pembahasan penelitian ini menuju konsep pengembangan ekonomi lokal yang melalui proses kewirausahaan yang dinamis, serta kesejahteraan yang komonis dan usaha dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bagi semua yang berada di dalam komunitas terlibat langsung dalam pendirian usaha. Setiap wirausaha dituntut untuk menggali potensi usaha untuk berinovasi supaya dapat tercapainya keinginan dan kebutuhan untuk tercapainya suatu tujuan. Dalam perkembangan perekonomian Indonesia salah satunya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), untuk saat ini mempunyai peranan yang sangat penting dimana peran UMKM sebagai penyangga ekonomi rakyat yang tidak perlu di ragukan lagi. Dalam membangun ekonomi

rakyat suatu negara, peran UMKM berkontribusi kedalam proses mengatasi suatu masalah ekonomi makro seperti dalam mengatasi masalah pengangguran, penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan inovasi yang di kemudian melahirkan berbagai produk baru, sehingga dapat memberi manfaat dan peluang bagi masyarakat yang ingin membangun usaha baru lainnya. (Nur Wanti,2015). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga menjadi salah satu sektor penting dalam mendukung upaya keberhasilan pembangunan ekonomi regional. Masyarakat dibantu oleh UMKM keluar dari ancaman kemiskinan karena membantu penyerapan tenaga kerja dengan seiring bertambahnya jumlah UMKM. Bersumber dari kementerian koperasi dan UMKM tahun 2019, UMKM memperkerjakan sekitar 123,37 juta penduduk atau sekitar 96,9% bertambah 2,77 juta penduduk dari tahun 2018 yaitu sebesar 120,60 juta penduduk. Namun, tahun 2019 berkontribusi UMKM mengalami naik turun atau fluktuasi yang relatif rendah dari usaha besar (Setiawan, 2020).

Pada saat ini literasi digital juga sangat berpengaruh bagi pelaku UMKM, literasi digital juga menjadi panduan para pelaku UMKM untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, serta menjadi pendorong para pelaku UMKM untuk mendigitalisasikan usahanya.

Oktavian dan Rustandi (2018) mengemukakan bahwa literasi digital bermula dari literasi komputer dan informasi yang membuat kinerja usaha UMKM menjadi lebih meningkat yaitu menjadi usaha yang lebih mudah dijangkau konsumen karena tidak terbatas oleh jarak. Pada era revolusi industri 4.0 saat ini, teknologi memegang peranan penting di dunia usaha dan bisnis. Tercantum dalam

laporan *We Are Social and Hootsuite*, Indonesia merupakan negara ke-5 yang paling aktif secara digital didunia dengan memiliki pengguna jaringan internet terbanyak di dunia yaitu 51%. Oleh sebab itu, potensi yang dimiliki Indonesia untuk menjadi bisnis start up sangat menjanjikan dan sebab itu literasi sangat penting dan dibutuhkan bagi para pelaku usaha.

Glister dalam Masitoh (2018) mengemukakan bahwa literasi digital dijelaskan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format. Konsep literasi digital menurut glister bukan sekedar dapat menekan berbagai tombol dalam mengoperasikan media komunikasi elektronik, justru yang lebih utama yaitu cakupan penguasaan ide-ide. Di samping itu, literasi digital yang baik dapat mendorong orang untuk lebih mampu memilih informasi dan menggunakan teknologi secara bijak. Digitalisasi dalam kegiatan usaha hanya mungkin dilakukan ketika suatu anggotanya sudah melek teknologi digital, yaitu dimana kondisi kesehariannya sudah melekat dengan teknologi. Dengan literasi digital, masyarakat dapat menambah pengetahuan teknologi. Misalnya, masyarakat dapat mencari di internet tentang aplikasi e-commerce. Selain itu, para pelaku UMKM juga dapat memasarkan produknya secara online. Sejumlah penerapan atas literasi digital yang dilakukan para pelaku UMKM adalah penggunaan media sosial untuk mempromosikan bisnis, menggunakan aplikasi untuk membuka toko online, serta memanfaatkan mesin digital marketing seperti SEO (*Search Engine Optimization*) dan email marketing.

Orientasi kewirausahaan merupakan suatu kondisi yang cenderung individunya untuk melakukan suatu inovasi, proaktif dan mau mengambil resiko

untuk memulai atau mengelola usaha (Djodjobo et al., 2014) inovasi ini juga termasuk dalam kegiatan UMKM yang merupakan suatu cara agar kreatifitas produk di daerah dapat di kenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerahnya. Khususnya didaerah jawa barat, UMKM juga di pandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku usaha dapat di tuntut untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negara, terutama dalam melakukan pengembangan pertumbuhan ekonomi.

Jawa Barat merupakan bagian negara Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar, meskipun di Jawa Barat juga terdapat berbagai macam jenis industri contohnya kain batik, meuble kayu, kerajinan rotan, batu alam konveksi dan lain-lain. Dengan adanya indunsti tersebut sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan negara dan dapat juga menyerap tenaga kerja yang dapat berkurangnya pengangguran. Berbagai jenis industri besar terdapat di penjuru kota yaitu, salah satunya kota yang turut adil dalam memberikan kontribusi cukup besar ke pada APBN dan APBD serta penyerapan tenaga kerja yaitu, kota Cirebon yang memberikan sumbagan pendapatan terbesar dari industri kerajinan rotan, dimana sentra produksi kerajinan rotan sendiri berpusat diwilayah Kabupaten Cirebon.

Industri kerajinan rotan yang berada di Kabupaten Cirebon dalam mengembangkan dan memelihara usaha yang dimiliki keterbatasan tertentu sehingga peranan industri dalam memasuki era pembangunan dan pertumbuhan industri dan era globalisasi perlu untuk terus ditingkatkan baik secara kualitas, kuantitas maupun efektivitas produksi yang perlu kerja sama dari pemerintah

sebagai penyedia sarana dan bentuk kebijakan agar pertumbuhan industri semakin meningkat. Dalam tingkat perkembangan industri tersebut dapat melibatkan berbagai aspek berikut : bahan baku, investasi/ permodalan, mesin/ alat produksi, tenaga kerja, manajemen, promosi dan pemasaran. Maka dari itu dari berbagai aspek ini menjadi kualitas suatu produk pun sangat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Konsumen akan selalu memilih suatu produk yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh mereka. Konsumen selalu mencari produk yang kira-kira dapat diandalkan dan memiliki kualitas yang baik bagi mereka. Persepsi konsumen terhadap kualitas produk akan membentuk preferensi dan sikap yang pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli suatu produk atau tidak. Menurut Iffan, M (2011).

Perkembangan industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon telah mengalami pasang surut yang dapat disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi diantara faktor internal dan eksternal, dari faktor internal yang terdapat berbagai macam faktor dimana salah satu insentif dan motivasi kerja yang dianggap paling berpengaruh karena hal tersebut yang dapat memacu pegawai untuk lebih giat lagi dalam bekerja, sedangkan dalam faktor eksternal kebijakan pemerintah dalam penetapan peraturan yang memberikan keadilan yang besar dalam perkembangan kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon. Ada pun kebijakan yang tidak sesuai dengan yang terjadi pada pengangguran, kredit macet, berkurangnya perolehan devisa dan menurunnya suatu kontribusi industri pengolahan kerajinan rotan nasional dalam pembentukan PDB.

Kabupaten Cirebon merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat dan memiliki perkembangan industri yang cukup baik dan cepat meningkat. Dimana sumber daya alam dan bahan baku yang dapat menarik tenaga kerja untuk bergabung.

Tabel 1. 1
Jumlah Pelaku Usaha Industri Yang Ada Di Kabupaten Cirebon Pada Tahun 2021

No.	Kategori Usaha	Jumlah UMKM
1	Meubel/Kerajinan Rotan	1.502
2	Meubel Kayu	1.428
3	Emping Mlinjo	167
4	Roti dan Makanan Ringan	899
5	Batu Alam	271
6	Sendal Karet	23
7	Batik	597
8	Konveksi	688
9	Kerajinan Kulit Kerang	8
Total		5.583

(Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan yang dimana bahwa sektor industri yang berada di Kabupaten Cirebon itu sendiri merupakan sektor kerajinan rotan yang memiliki jumlah unit usaha yang relatif besar dengan jumlah 1.502 unit dan yang paling sedikit yaitu dalam sektor kerajinan kulit kerang yang dimana jumlahnya yaitu 8 unit usaha, sehingga total keseluruhan UMKM yang berada di Kabupaten Cirebon ini adalah sebanyak 5.583 unit.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor kerajinan rotan yang memiliki jumlah 1.502 pelaku usaha yang lebih besar dari subsektor lainnya. Sektor kerajinan rotan juga merupakan sektor pelaku usaha yang persaingannya sangat ketat dibandingkan

subsektor lainnya. Berdasarkan data tabel Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon Hal inilah membuat peneliti tertarik untuk melakukan peneliti di sektor kerajinan rotan serta untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di industri tersebut.

Tabel 1. 2
Jumlah Tenaga Kerja Industri Di Kabupaten Cirebon Pada Tahun 2020

No.	Komoditi Unggulan	Tahun 2020
1	Meubel/Kerajinan Rotan	62.826
2	Meubel Kayu	11.809
3	Emping Mlinjo	1.374
4	Roti dan Makanan Ringan	12.085
5	Batu Alam	2.072
6	Sendal Karet	315
7	Batik	4.679
8	Konveksi	13.530
9	Kerajinan Kulit Kerang	780
Total		109.470

Update pada Oktober 2021

(Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cirebon)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan tenaga kerja di Kabupaten Cirebon pada tahun 2021 khususnya pada jenis industri kerajinan rotan memiliki kuantitas terbesar berjumlah 62.826, mebel kayu berjumlah 11.809, Emping Melinjo 1.374, Roti dan makanan ringan 12.085, Batu Alam 2.072, Sendal Karet 315, Batik 4.679, Konveksi 13.530, kerajinan Kulit Kerang 780, maka jumlah keseluruhan tenaga kerja berjumlah 109.470.

Hal ini menunjukkan kerajinan rotan memiliki kuantitas paling banyak jika dibandingkan dengan subsektor lainnya. Sedangkan sektor yang memiliki kuantitas

yang paling kecil adalah sektor sandal karet berjumlah 780. Hal ini juga bahwa kerajinan rotan sudah mampu dan bersaing di pasar nasional maupun internasional.

Berdasarkan uraian diatas mana dapat disimpulkan bagaimana kondisi mengenai keberhasilan usaha pada industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dengan menyebarkan kuesioner awal, mengenai variabel yang diteliti. Berikut adalah hasil dari survei awal:

Tabel 1. 3
Survey Awal Pelaku Usaha Terhadap Literasi Digital

Pertanyaan		Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Apakah Teknologi mempengaruhi usaha anda?	10	33%	20	67%
2	Apakah pemikiran kritis mempengaruhi peningkatan penghasilan usaha anda?	17	57%	13	43%
3	Apakah dengan cara kerja kolaboratif mempermudah usaha anda?	17	57%	13	43%
4.	Apakah keterampilan kesadaran sosial anda dapat mempengaruhi usaha anda?	10	33%	20	67%

Berdasarkan hasil survey awal pada 30 pelaku usaha Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tentang Literasi digital, dapat dilihat terjadi masalah pada poin satu dan empat, pada poin satu dimana 33% menjawab ya dan 67% menjawab tidak yang artinya sebagian besar pelaku usaha terbatasnya kemampuan dan pengetahuan mereka dalam memanfaatkan teknologi serta platform digital. Karena pelaku UMKM belum mengetahui cara mengunduh aplikasi untuk berjualan, mengunggah informasi dan foto terkait produk mereka di situs e-commerce, serta memaksimalkan ragam fitur yang dihadirkan situs online.

Lalu pelaku usaha kurangnya menemukan platform digital karena pada saat melakukan teknologi, sering kali pelaku usaha kebingungan terhadap platform mana yang harus mereka manfaatkan guna menjangkau konsumen lebih luas. Pada poin keempat dimana 33% menjawab ya dan 67% menjawab tidak yang artinya sebagian besar pelaku usaha kurang mempunyai keterampilan kesadaran sosial dalam literasi digital, karena sebagian pelaku usaha masih menggunakan budaya tradisional dalam melakukan proses penjualan artinya mereka kurang mengetahui tentang perkembangan teknologi yang dimana teknologi bisa membantu dan mempermudah proses penjualan sehingga pelaku usaha masih kurang mempunyai kesadaran sosial guna menerapkan kepada seorang karyawan.

Selain literasi digital, variabel orientasi kewirausahaan juga sangat berpengaruh terhadap kinerja usaha yaitu seorang wirausaha selalu berorientasi kewirausahaan dalam melakukan tugasnya sampai berhasil. Seorang wirausaha tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya, sehingga berani mengambil risiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan artinya risiko yang didukung orientasi yang kuat, mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai ada hasil. Dari penjelasan tersebut peneliti melakukan survei awal pada 30 pelaku usaha kerajinan rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tentang Orientasi Kewirausahaan (X2).

Tabel 1. 4
Survey Awal Pelaku Usaha Terhadap Orientasi Kewirausahaan

Pertanyaan		Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Apakah anda memiliki sikap dalam berinovasi yang tinggi terhadap usaha anda?	11	37%	19	63%
2	Apakah anda memiliki sikap proaktif yang tinggi terhadap usaha anda?	15	50%	15	50%
3	Apakah anda yakin dalam pengambilan resiko terhadap usaha anda?	17	57%	13	43%

Berdasarkan hasil survey awal pada 30 pelaku usaha kerajinan rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon terjadi masalah pada poin satu dimana 37% menjawab ya dan 63% menjawab tidak yang artinya Sebagian besar pelaku usaha kurangnya perilaku yang mengacu pada pengenalan, penelitian dan penerapan produk dalam ide-ide baru, produk, proses dan prosedur untuk peran kerja seseorang. karena ketidakmampuan dalam melakukan inovasi. Kurangnya inovasi produk juga dapat menjadi kendala dalam bisnis UMKM. Setiap harinya konsumen akan mencari produk-produk yang berbeda dari segi jasa, harga dan pelayanan. Jika konsumen melihat produk yang sama pada setiap harinya, maka konsumen akan melihat kompetitor sehingga bisnis yang sedang dijalankan oleh pelaku usaha akan mengalami masalah keuangan dan penjualan setiap bulannya.

Tujuan dari pelaku usaha dalam berwirausaha yaitu ingin mewujudkan tingkat pencapaian dalam kegiatan usaha yang dijalankannya, yang dimana pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian dari kinerja usaha itu sendiri. Dari penjelasan tersebut peneliti melakukan survei awal pada 30 pelaku usaha kerajinan rotan Kecamatan Pulmbon Kabupaten Cirebon tentang Kinerja Usaha (Y).

Tabel 1. 5
Survey Awal Pelaku Usaha Terhadap Kinerja Usaha

	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Apakah anda yakin dengan pertumbuhan keuntungan usaha anda?	10	33%	20	67%
2	Apakah anda yakin dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah pelanggan terhadap usaha anda?	17	57%	13	43%
3	Apakah anda yakin pada penjualan anda?	13	43%	17	57%
4.	Apakah anda yakin dengan pertumbuhan jumlah aset terhadap usaha anda?	15	50%	15	50%

Berdasarkan survei awal pada 30 pelaku usaha kerajinan rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tentang Kinerja Usaha, maka dapat dilihat dari poin pertama dan poin ketiga. Pada poin pertama dimana 33% menjawab ya dan 67% menjawab tidak yang artinya sebagian besar pelaku usaha pencatatan dan pengelolaan keuangan yang buruk artinya pelaku usaha harus mengetahui dengan persis kondisi keuangan, jumlah aset yang dimiliki, jumlah banyak dana yang diputar sehari-hari dan jumlah rata-rata keuntungan yang didapat tiap bulan. Pelaku usaha juga mempunyai masalah pengelolaan keuangan yang berantakan dari hal segi keterlambatan pencatatan keuangan dan pelaku usaha mempunyai rekening bank yang tidak dibuat terpisah sehingga memperparah pengelolaan keuangan atau menghambat pertumbuhan keuntungan. Rekening bank bersama bisa berisiko menyebabkan kelalaian dalam pencatatan keuangan. Pelaku usaha kurangnya kemampuan dan keterampilan menggunakan teknologi atau dunia online terhadap usahanya karena pelaku usaha kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan tidak bisa memanfaatkan sekarang ini, apa pun yang dilakukan secara online dan siapa

saja bisa mengakses banyak hal secara online. permasalahan pada poin ketiga dimana 43% menjawab ya dan 57% menjawab tidak yang artinya sebagian besar pelaku usaha tidak yakin terhadap penjualan usahanya karena pelaku tidak memiliki target yang Jelas artinya penjualan bisa gagal karena pelaku usaha tidak mengetahui target apa yang harus dicapai. Penjualan erat kaitannya dengan angka. Pelaku usaha dapat menetapkan sendiri target pendapatan disesuaikan dengan kinerja tim dan perusahaan. Tidak ada inovasi yang artinya pelaku usaha melakukan hal yang sama dan mengharapkan hasil yang sama, Ekspektasi berlebihan karena pelaku usaha terlalu berekspektasi tinggi pada penjualan barang dalam jangka waktu yang sama. pelaku tidak percaya diri pada penjualan yang artinya sebagai pelaku usaha tidak yakin bahwa akan mendapatkan pencapaian target yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan dari hasil survei awal pelaku usaha kerajinan rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dapat disimpulkan bahwa literasi digital dari pelaku usaha dan orientasi dalam kewirausahaan pelaku usaha sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha agar kinerja usaha dapat berjalan dengan baik, maka dari itu peneliti bermaksud untuk membuat penelitian dengan judul “**PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA UMKM PADA INDUSTRI KERAJINAN ROTAN KECAMATAN PLUMBON KABUPATEN CIREBON**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumus Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan identifikasi masalah dari latar belakang penelitian yang berjudul “Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM pada Sentra Industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon”, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha, sebagai berikut :

1. Permasalahan Literasi Digital pada pelaku usaha kerajinan rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon yaitu kurangnya memahami teknologi dan keterampilan kesadaran sosial pada pelaku usaha.
2. Permasalahan Orientasi Kewirausahaan pada pelaku usaha kerajinan rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon yaitu kurangnya inovasi pada pelaku usaha.
3. Permasalahan Kinerja Usaha pada pelaku usaha kerajinan rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon yaitu kurangnya memiliki keyakinan dalam pertumbuhan keuntungan usaha dan pada penjualannya.

1.2.2 Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Literasi Digital pada UMKM di Sentra Industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Orientasi Kewirausahaan pada UMKM di Sentra Industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Kinerja Usaha pada UMKM di Sentra Industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
4. Seberapa besar Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha pada UMKM di Sentra Industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
5. Seberapa besar Pengaruh Orientasi Kewirausahaan pada UMKM di Sentra Industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
6. Seberapa besar Pengaruh Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada UMKM di Sentra Industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan sebagaimana yang dapat digambarkan ke dalam perumusan masalah mengenai “Pengaruh Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.”

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui bagaimana Literasi Digital pada sentra industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
- 2 Untuk mengetahui bagaimana Orientasi Kewirausahaan pada sentra industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
- 3 Untuk mengetahui bagaimana Kinerja Usaha pada sentra industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
- 4 Untuk mengetahui bagaimana Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha pada sentra industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
- 5 Untuk mengetahui bagaimana Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada sentra industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.
- 6 Untuk mengetahui bagaimana Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada sentra industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoris

Dari hasil penelitian ini penulis dapat mengharapkan berguna bagi semua pihak yang berkepentingan yaitu, peneliti ini sebagai bahan dari masukan bagi pihak pelaku Usaha Sentra Industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon

Kabupaten Cirebon atau bahan analisis dalam mengetahui pengaruh Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Universitas

Bagi universitas penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi untuk kampus Universitas Komputer Indonesia khususnya pada prodi manajemen.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat dan juga menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pelaku Usaha

Bagi pelaku usaha diharapkan pelaku usaha dapat mengimplementasikan untuk mengembangkan usahanya dan juga kinerja usahanya lebih meningkat lagi.

4. Bagi Penulis

Bagi penulis yaitu, untuk menambah pengetahuan serta menambah literasi penulis mengenai digital terhadap kinerja usaha, orientasi kewirausahaan yang sangat penting dalam mengembangkan suatu usaha. Dan juga bagaimana kinerja usaha UMKM.

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan peroleh data dan informasi maka peneliti melakukan penelitian pada UMKM Sentra Industri Kerajinan Rotan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

1.5.2 Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan peroleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini maka penulis melakukan penelitian pada waktu sebagai berikut :

Tabel 1. 6
Waktu Penelitian

No.	Uraian	Waktu Kegiatan																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey tempat penelitian	■	■	■																	
2.	Melakukan penelitian			■	■																
3.	Mencari data				■	■	■	■													
4.	Membuat proposal				■	■	■	■													
5.	Seminar																				
6.	Revisi																				
7.	Penelitian lapangan																				
8.	Bimbingan																				
9.	Sidang																				